

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Tegalsambi

Sejarah Desa Tegalsambi di mulai dari orang pertama yang memabat atau membersihkan hutan Desa Tegalsambi . Menurut cerita masyarakat Desa Tegalsambi sendiri dibersihkan oleh mbah khasan dasuki dan dalam sejarahnya juga diceritakan nama Tegalsambi sendiri diambil dari cerita mbah khasan dasuki. Hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Agos Santoso S.E selaku kepala desa menceritakan bahwa:

“Kisah cerita tegalsambi sendiri dimulai dari pada zaman dahulu hiduplah seorang pria bernama mbah khasan dasuki beserta istrinya kalina yang sangat cantik jelita, beliau bekerja sebagai seorang petani, beliau sangat sayang sekali kepada istrinya sampai sampai dia tidak tega jika harus meninggalkan istrinya di rumah sendirian, akhirnya dia memutuskan untuk mengajak serta istrinya pergi ke ladang (tegalan), kehidupan mereka sangat harmonis, sehari hari dia pergi berladang sambil sesekali memandang (disambi) istrinya di gubuk peristirahatan, dari situlah orang sekitar mengenal Tegalsambi, yaitu tegal (kebun) yang digarap dengan sesekali disambi (memandang) istrinya”.¹

2. Letak Geografis Desa Tegalsambi

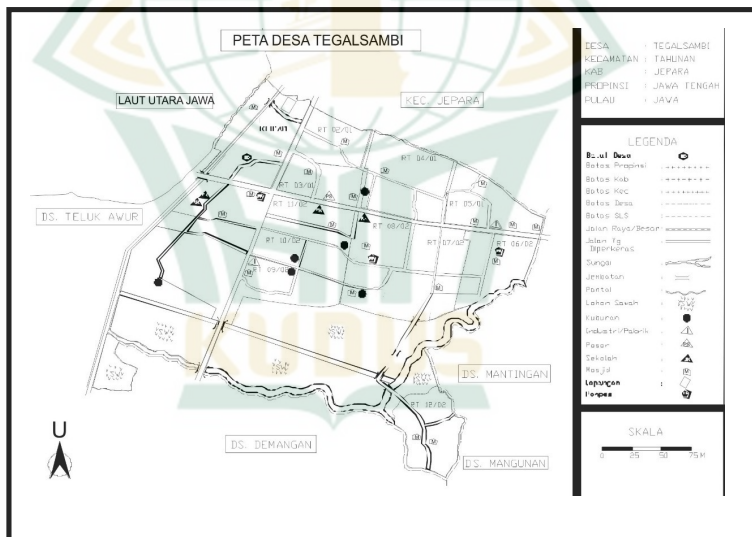
Penelitian ini dilakukan di Desa Tegalsambi. Berdasarkan letak geografis wilayah Desa Tegalsambi Terletak di sebelah selatan Kota Jepara kurang lebih sekitar 4 km dari Ibukota Kabupaten Jepara dan 7 km dari kecamatan Tahunan. Desa Tegalsambi merupakan salah satu desa di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, dengan jarak tempuh dari kota kabupaten sekitar 4 Km/mil laut. Untuk menuju Desa Tegalsambi bisa ditempuh dengan sekitar 20 menit dari kota kabupaten Jepara.

¹ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

Luas wilayah daratan Desa Tegalsambi adalah 976 Ha dengan panjang pantai 500 m. Luas wilayah Desa Tegalsambi terbagi atas wilayah pantai dan wilayah daratan. Dengan luas lahan yang terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lain-lain. Didalam pembagian wilayahnya, Desa Tegalsambi terbagi menjadi 8 dusun dengan 12 RT dan 2 RW. Desa Tegalsambi berdampingan atau dibatasi oleh desa atau kelurahan lainnya. Adapun batas-batas Desa Tegalsambi yaitu:

Sebelah barat : Desa Teluk awur dan pantai utara bagian barat
 Sebelah Timur : Desa Mantingan
 Sebelah selatan : Desa Demangan
 Sebelah utara : Kelurahan Karang kebagusan²

Gambar 4.1
Gambar Peta Desa Tegalsambi



Sumber Dokumentasi Desa Tegalsambi

² Data Diperoleh Dari Dokumentasi Desa Tegalsambi Pada Tanggal 19 Maret 2021

3. Struktur Organisasi Desa Tegalsambi

Berikut adalah struktur organisasi Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara:³

- a. Petinggi : H, Agos santoso, S.E
- b. Carik : Fida Fitriya
- c. Kepala urusan keuangan : Tika Agustiyani
- d. Kepala TU dan Umum : Amin Muhono
- e. Kepala urusan perencanaan : Didik Ahmad Hasyim, S.T
- f. Staf kasih perencanaan : Abdul Rohman
- g. Kepala seksi kesejahteraan : Sakdullah
- h. Kepala seksi pelayanan : Muhammad Sholikhin
- i. Staf kasih pelayanan : Moh. Asyrofin
- j. Kepala seksi pemerintahan : Selamat Riyadi
- k. Staf kasih pemerintah : H. Zaenal Arifin
- l. Kamituwo gunung : Mawardi
- m. Kamituwo lembah : Sutiyo Muin

4. Kondisi Demografi Desa Tegalsambi

Berdasarkan data monografi desa tahun 2021 jumlah penduduk Desa Tegalsambi yang tercatat secara administrasi desa berjumlah 5083 jiwa yang terdiri dari 2581 laki-laki dan 2456 perempuan dengan demikian jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada perempuan.⁴

5. Visi Misi Desa Tegalsambi

Berikut adalah Visi Misi Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan kabupaten Jepara⁵

- a. Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Tegalsambi Melalui Ekonomi Kerakyatan Yang Berbasis Industri Rumah Tangga Mikro dan kecil :
 - 1) Penataan dan Pembuatan “*Brand Image*” Tegalsambi sebagai Desa industri rumah tangga eebel
 - 2) Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui penguatan peran koperasi srikandi

³ Data Diperoleh Dari Dokumentasi Desa Tegalsambi Pada Tanggal 19 Maret 2021

⁴ Data Diperoleh Dari Dokumentasi Desa Tegalsambi Pada Tanggal 19 Maret 2021

⁵ Data Diperoleh Dari Dokumentasi Desa Tegalsambi Pada Tanggal 19 Maret 2021

- 3) Penyaluran kredit modal usaha 500 juta pertahun dari Kabupaten
- b. Menata dan Membenahi Infrastruktur Desa Sesuai Kemampuan
 - 1) Pengendalian dampak banjir di RT 9, RT 10 dan RT 11
 - 2) Pembangunan jalan kampung sesuai kebutuhan dan kemampuan
 - 3) Pembangunan irigasi desa
- c. Meningkatkan kesadaran hidup sehat dan kepedulian lingkungan
 - 1) Penataan lapangan sepak bola desa
 - 2) Sosialisasi kesadaran pola hidup sehat
 - 3) Peningkatan kesadaran pendidikan anak usia dini
 - 4) Revitalisasi tradisi sedekah bumi perang obor
 - 5) Penelusuran dan pendataan bondo desa

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Prosesi Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

a. Sejarah tradisi sedekah bumi perang obor

Tradisi sedekah bumi perang obor merupakan kebudayaan masyarakat desa Tegalsambi sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME atas berkah panen raya serta keselamatan warga Desa Tegalsambi. Upacara dilaksanakan pada malam hari dengan puncak acara yaitu perang obor. Tradisi sedekah bumi perang obor ini dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan apit lebih tepatnya pada pada hari Senin Pahing malam Selasa Pon di bulan Besar (Dzulhijah).hal ini seseuai dengan hasil wawancara bapak Selamat Riyadi menceritakan bahwa:

“Asal usul perang obor ini Pada abad 16 masehi. kisah mbah kyai babadan dan mba gemblong, kyai mbabadan adalah salah satu seorang petani yang kaya di Desa Tegalsambi yang mempunyai peliharaan ternak sapi dan kerbau banyak. Karena kerbau ternaknya banyak kyai mbabadan mempunyai pengembala kerbau (tukang angon) yang bernama mbah gemblong. Dalam kesehariannya mbah gemblong ini merawat ternak, mencari rumput dan memandikan ternaknya.Suatu hari mbah

gemblong mengembala di dekat sungai kembangan dan ia melihat banyak ikan di sungai tersebut, dan ia langsung menangkap ikan kemudian dibakarlah ikan tersebut sambil jaga ternaknya. Semenjak kejadian itu mbah Gemblong sering menangkap ikan dan lupa akan tugasnya sebagai pengembala ternak. Ketika ki babadan menengok ternaknya ia melihat kerbaunya pada kurus-kurus sakit seakan tidak pernah dirawat. Melihat hal tersebut kyai babadan menemui mbah gemblong ternyata ia sedang bakar ikan hasil pancingannya. Kyai babadan marah besar karena kerbaunya kurus tidak terawat sedangkan mbah gemblong malah sedang bakar ikan. Seketika ki babadan marah mengambil daun kelapa (blarak) yang tidak sengaja terkena api dari bakaran ikan. Keduanya saling bertengkar dengan blarak yang terbakar sampai akhirnya api tersebut merambat sampai kandang kerbau, karena kandang kerbaunya terbakar si kerbau ini justru malah berlarian dan menjadi sehat. Hal tersebut yang diyakini sampai saat ini bahwa perang obor ini sebagai wujud tolak balak masyarakat”⁶

Menurut Muhammad Aryok S.Pd Tradisi perang obor adalah salah satu kebudayaan masyarakat Desa Tegalsambi yang masih dilestarikan masyarakat yang diperyai sebagai penolak balak, hal ini dikarenakan dulu ada wabah yang menyerang ternak .⁷ Hal tersebut sama halnya dikatakan oleh ahmad saifudin tradisi sedekah bumi perang obor merupakan sebuah kebudayaan yang ditinggalkan oleh leluhur masyarakat Desa Tegalsambi yang tetap dilestarikan oleh masyarakat.⁸

b. Prosesi tradisi

Adapun rangkaian profesinya sebagai berikut:

⁶Selamet Riyadi , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

⁷Muhamad Aryok S.Pd, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II. Transkrip

⁸ Ahmad Saifudin. Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara III, Transkrip

1) Persiapan

Sebelum rangkaian acara tradisi sedekah bumi perang obor dilaksanakan pemerintah desa melakukan rapat persiapan acara. Persiapan ini adalah pembentukan kepanitiaan pada tradisi sedekah bumi perang obor. Persiapan ini dilakukan oleh pemerintah desa dan dibantu oleh masyarakat. Bapak H.Agos Santoso S.E mengatakan bahwa Hal ini dilaksanakan mengingat pelaksanaan tradisi ini adalah acara yang penting bagi masyarakat desa Tegalsambi maka diperlukan persiapan yang matang.⁹ Adapun persiapan yang dilakukan adalah membahas mengemai pembuatan obor, selamatan, ziarah makam leluhur, pementasan wayangan, dan prosesi perang obor.

Gambar 4.2

Rapat Persiapan Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor di Balai Desa Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

2) Pembuatan Obor-oboran

Pembuatan obor-oboran adalah proses pembuatan peralatan untuk tradisi sedekah bumi perang obor. Proses pembuatan obor ini dilakukan oleh panitia dan dibantu oleh masyarakat. Obor-oboran ini terbuat dari daun kelapa kering (*blarak*) dan daun

⁹ H, Agos Santoso. S.E.Wawancara Oleh Peneliti,19 Maret 2021,Wawancara I, Transkip

pisang kering yang diikat menyerupai obor besar. jumlah obor yang digunakan kurang lebih 35 oboran.¹⁰

Gambar 4.3

Proses Pembuatan Obor-oboran oleh Masyarakat Desa Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

3) Penggantian Sarung Pusaka

Penggantian sarung pusaka di rumah kepala desa. Pusaka ini merupakan warisan leluhur masyarakat Desa Tealsambi. Bapak H. Agos Santoso S.Pd mengatakan pusaka ini merupakan potongan kayu yang dipercaya sebagai peninggalan dari sunan kalijaga, benda pusaka ini dipercaya mempunyai kekuatan Ghaib yang dapat melindungi masyarakat desa Tegalsambi dari segala musibah. Penggantian sarung pusaka ini tidak sembarang orang bisa lihat, hanya kepala desa dan pemandu tradisi sedekah bumi perang obor. setelah sarung diganti dengan yang baru kepala desa memnajatkan doa.¹¹

¹⁰ H, Agos Santoso. S.E.Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip

¹¹ H, Agos Santoso. S.E.Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip

Gambar 4.4
Ritual Sebelum Penggantian Sarung Pusaka di
Rumah Kepala Desa Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

4) Ziarah Makam Leluhur

Ziarah makam leluhur masyarakat Desa Tegalsambi. Ziarah ini dihadiri oleh pemerintah desa dan sebagian masyarakat Desa Tegalsambi. Dalam berziarah makam ini dilaksanakan doa dan tahlil. Bapak H. Agos Santoso S.E. menambahkan Tujuan dari berziarah kubur ini untuk mengenang jasa-jasa leluhur desa Tegalsambi yang mempunyai pengaruh dalam membangun desa.¹² Adapun ziarah makam leluhur ini meliputi:

- a) Ziarah makam ki Gemblong. Ki gemblong merupakan tokoh dari cerita perang obor yang makamnya terletak di perempatan Desa Tegalsambi.
- b) Kiyai babatan. Kyai Babatan merupakan tokoh dari cerita perang obor yang mempunya ternak banyak.
- c) Ziarah makam kiyai Rofii. Kyai rofii idi percayai sebagai tokoh agama masyarakat Desa Tegalsambi, yang pelakasanaanya ziarahnya di Masjid Baituz dzakirin.
- d) Kiyai Surgimanis. Kiyai surgimanis merupakan seorang kiyai yang mempunyai kebiasaan bertapa

¹² H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

dan menyepi yang biasanya dilakukan di doromanis.\

- e) Kiyai Tunggul wulung yang merupakan seorang kiyai banyak disukai masyarakat karena sifat kerendahan hatinya. Meskipun mempunyai kesaktian ia tidak menampakan di depan murid-murid dan masyarakat.
- f) Kyai khasan Dasuki yang merupakan orang pertama yang membabat hutan dan membangun Desa Tegalsambi
- g) Kiyai Sorogaten yang dipercaya merupakan salah satu leluhur masyarakat Desa Tegalsambi.

Gambar 4.5
Ziarah Makam Leluluhur Masyarakat Desa
Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

5) Selamatan/Barikan

Selamatan/ barikan ini adalah doa bersama masyarakat yang dilaksanakan di masjid Baitudz Dzakirin desa tegalsambi dengan membaca tahlil dan doa. Selamatan ini dihadiri seluruh masyarakat , pemerintah desa, dan dipimpin oleh tokoh kiai masyarakat Desa Tegalsambi. Setelah itu dilanjutkan makan bersama dengan lauk hasil pemotongan daging kerbau dan beberapa sedekah yang dibawah masyarakat seperti buah buahan, jajanan pasar dan semua hasil bumi lainnya. Bapak H Agos santoso mengatakan dalam selamatan ini ditujukan sebagai

permohonan warga Desa Tegalsambi agar terhindar dari musibah dan malapetaka.¹³

Gambar 4.6
Doa Bersama di Masjid Baitudz Dzakirin Desa
Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

6) Sesajian

Dalam tradisi ini Kepala Desa wajib memotong kerbau. kepala desa wajib menyembelih kerbau selaku pemimpin masyarakat desa Tegalsambi. Tidak ada syarat khusus dalam pemilihan kerbau yang penting sehat. Bapak H Agos Santoso S.E menambahkan sesajian merupakan bentuk kelengkapan dan penghormatan dalam tradisi dan simbol penyembelihan kerbau sebagai simbol untuk menghilangkan kebodohan.¹⁴ Setelah disembelih dagingnya dimasak dan dimakan bersama setelah selamat/ barikan oleh masyarakat Desa Tegalsambi.

Adapun Beberapa sesajian sebagai syarat tradisi sedekah bumi perang obor meliputi:

- a) Kembang, mempunyai makna sebagai perwujudan kebaktian kepada nenek moyang atau pepunden dengan tujuan dijauhkan dari gangguan/gangguan.

¹³ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

¹⁴ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

- b) Dekem atau Ingkung Ayam menjadi lambang bagi kelakuan pasrah kepada kekuasaan Tuhan
- c) Tumpeng, yang berwarna kuning, dari bentuknya secara vertikal berarti untuk menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhannya, sedangkan bagian bawah yang bentuknya melebar melambangkan hubungan manusia dengan sesamanya.
- d) Sega Golong, maknanya adalah dengan kebulatan tekad dan hati yang teguh apa yang dicita-citakan akan berhasil atau terlaksana
- e) Bubur Abang Putih mempunyai arti sebagai lambang untuk menghormati asal usul kejadian diri manusia yang terdiri dari merah (unsur ibu) dan putih (unsur ayah).
- f) Jajan Pasar terdiri dari 5 (lima) macam yang menggambarkan hari pasaran
- g) Pisang Raja, melambangkan harapan agar kita diberi kehormatan, kewibawaan dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan seperti seorang raja.
- h) Kupat, atau ketupat, mengandung makna meminta maaf atas semua kesalahan.

Gambar 4.7
Proses Penyembelihan Hewan Kerbau
Desa Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

Gambar 4.8
Ritual Sesajian oleh Tokoh Masyarakat Desa
Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

7) Wayangan

Wayangan merupakan kesenian yang tidak dapat ditinggalkan dalam rangkaian tradisi ini. Wayangan digelar sebelum dan sesudah acara perang obor. Bapak H. Agos Santoso S.E menambahkan Tema dalam pementasan wayang yang pertama adalah lakon sri sadana, Pemilihan Tema ini berkaitan dengan tradisi sedekah bumi yang melabangkan dewi sri atau dewi padi sebagai simbol bentuk rasa syukur atas berkah panen, kemudian pementasan wayang yang kedua bebas karena bertujuan untuk menghibur masyarakat .¹⁵ Pagelaran wayang ini sebagai syarat dari tradisi sedekah bumi perang obor yang dilakukan semalaman yang disaksikan oleh masyarakat Desa Tegalsambi dan sekitarnya.

¹⁵ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

Gambar 4.9
Pementasan Wayangan di Balai Desa Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

8) Perang obor

Perang obor adalah puncak acara dari rangkaian acara sedekah bumi ini. Bapak H. Agos Santoso S.E mengatakan Obor yang menyala merupakan simbol dari tolak balak dan semangat. Api yang membakar obor adalah lambang sebuah semangat yang kuat dalam membangun Desa, mensejahterakan masyarakat agar terhidar dari musibah.¹⁶

Perang obor ini diikuti warga setempat dan disaksikan oleh masyarakat luar daerah bahkan wisatawan. Pemain dalam tradisi ini berjumlah 35 peserta, setiap warga Desa Tegalsambi berhak mengikutinya asalkan memiliki keberanian dan tidak paksaan dalam mengikuti perang obor ini namun tidak diperbolehkan untuk masyarakat luar daerah.

¹⁶ H, Agos Santoso.S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

Gambar 4.10
Pelaksanaan Tadisi Sedekah Bumi Perang Obor
Desa Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

Upacara ini dipimpin langsung oleh kepala desa. Sebagai pembukaan kepala desa menyalakan obor-oboran pertama yang selanjutnya dibagi-bagikan kepada peserta perang obor. setelah obor dinyalakan para pemain langsung berlarian saling memukul satu sama lain dengan obor yang menyala, walaupun para pemain ada yang terluka bakar namun tidak menghentikan acara ini sampai oboran yang telah disiapkan habis tak tersisah .

Untuk menjaga agar tidak terlalu panas dan terkena luka bakar yang parah setiap pemain memakai pelindung seperti Caping, jaket, sarung tangan dan lain sebagainya. Setelah acara ini selesai para pemain terkena luka bakar akan diberi pengobatan di rumah kepala desa.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Pada dasarnya kegiatan sedekah bumi perang obor ini yang dilakukan masyarakat Desa Tegalsambi ini memiliki tujuan agar masyarakat senantiasa menjalankan tradisi dan budaya leluhur masyarakat desa tegalsambi. Kegiatan ini mempunyai nilai pesan yang dikemas dalam bentuk tradisi

sedekah bumi perang obor. Bapak H. Agos Santoso. S.E menambahkan tradisi sedekah bumi perang obor ini terkandung nilai- nilai yang luas, terutama nilai hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan manusia.¹⁷ Melalui pelaksanaan tradisi sedekah bumi perang obor ini diharapkan nilai-nilai pendidikan dapat ditumbuhkan dalam diri masyarakat. semua masyarakat diharapkan mampu menyerap nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi perang obor dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam lingkungan sosial masyarakat. Untuk itu penting diketahui bersama tentang nilai-nilai pendidikan yang ada dalam tradisi sedekah bumi perang obor .

berikut peneliti memaparkan beberapa nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi perang obor yang telah dijelaskan oleh narasumber:

a. Nilai Religius

Dalam tradisi sedekah bumi sangat erat antara hubungan kebudayaan dan keagamaan. Bapak Selamat Riyadi mengatakan bahwa dalam tradisi sedekah bumi perang obor ini memadukan antara unsur kebudayaan dan keagamaan dalam rangkaian acara terdapat acara kesenian selain itu juga ditambahkan prosesi berdoa seperti berziarah kubur, pembacaan tahlil dan doa.¹⁸ Bapak H. Agos Santoso S.E menambahkan tradisi sedekah bumi ini memiliki nilai religius yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhanya, masyarakat mempercayai tradisi ini dilaksanakan sebagai permohonan kepada Allah SWT untuk menghindarkan dari musibah.¹⁹

¹⁷ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

¹⁸ Selamat Riyadi , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

¹⁹ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

Gambar 4.11
Doa dan Tahlil dalam Prosesi Ziarah Makam Leluhur
Desa Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

b. Nilai Rasa Syukur

Banyak sekali nilai syukur yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi perang obor. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak selamat Riyadi bahwa nilai syukur tersebut meliputi rasa syukur atas kesehatan, rezeki dan panen yang diterima masyarakat Desa Tegalsambi. H. Agos Santoso S.E juga menyampaikan kita juga harus bersyukur dengan dilestarikannya tradisi sedekah bumi perang obor ini yang dapat memberikan pemasukan pada pemerintah desa sebagai objek wisata dan juga membantu perekonomian masyarakat dengan berjualan saat prosesi tradisi sedekah bumi perang obor.²⁰ Muhammad Aryok S.Pd menambahkan tradisi sedekah bumi perang obor mempunyai nilai untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT selama setahun, menjaga silaturahmi dan toleransi dalam bermasyarakat dan juga selalu menjaga pesan-pesan leluhur melalui sedekah bumi perang obor ini.²¹

²⁰ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

²¹ Muhamad Aryok S.Pd, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip

Gambar 4.12
Makan Berssama di Masjid Baitudz Zakirin Desa
Tegalsambi



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

c. Nilai Kerukunan

Kerukunan merupakan salah satu bentuk dari nilai sosial. Seseorang yang mempunyai rasa sosial tentu akan lebih menghargai kerukunan dan kebersamaan dalam bermasyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh H, Agus Santoso. S.E Dilaksanakanya tradisi sedekah bumi perang obor ini menjadikan silaturahmi masyarakat Desa Tegalsambi terjaga. Setahun sekali masyarakat melaksanakan tradisi sedekah bumi perang obor dengan berkumpul berdoa bersama dan menyaksikan perang obor.²² bapak selamat Riyadi juga menambahkan selain sebagai bentuk sedekah masyarakat tradisi sebagai pemersatu dan mempererat persaudaraan masyarakat Desa Tegalsambi.²³

²² H, Agus Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

²³ Selamat Riyadi , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

Gambar 4.13
Masyarakat Desa Tegalsambi Berkumpul
Memeriahkan Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

d. Nilai Toleransi

Tradisi sedekah bumi perang obor ini sangat mengedepankan rasa toleransi dalam bermasyarakat seperti yang dijelaskan oleh H, Agus Santoso. S.E Dalam tradisi ini semua masyarakat berkumpul jadi satu tanpa memandang golongan dari perangkat desa, tokoh agama, dan warga masyarakat jadi satu dengan tujuan yang sama yaitu bersyukur atas berkah dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Selain itu rasa toleransi juga ditunjukkan oleh para pemain perang obor Ahmad Saifudin mengatakan bahwa ketika para pemain perang obor melaksanakan perang mereka pukul-pukulan dengan obor sampai ada yang luka namun setelah perang obor selesai mereka berkumpul kembali seperti biasa.²⁴

²⁴ Ahmad Saifudin , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

Gambar 4.14
Pengobatan Pemain Tradisi Perang Obor yang Terluka



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

Gambar 4.15
Masyarakat Bergotong Royong Membersihkan Tempat Acara Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

e. Nilai Gotong Royong

Tradisi sedekah bumi perang obor dilakukan secara bergotong royong oleh masyarakat Desa Tegalsambi. Hal ini dapat terlihat dari awal persiapan banyak melibatkan semua lapisan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh H, Agus Santoso. S.E Tradisi ini masyarakat Desa tegalsambi saling bergotong royong dalam menyukseskan acara tradisi sedekah bumi perang obor, masyarakat bersama-sama menyiapkan segala keperluan tradisi sedekah bumi perang

obor seperti membersihkan balai desa, memotong kerbau, menyiapkan pagelaran wayang dan membuat obor-oboran.²⁵

f. Nilai Moral

Tradisi sedekah bumi perang obor ini mempunyai nilai moral yang masih dipercaya oleh masyarakat Desa Tegalsambi. tradisi sedekah bumi ini mempunyai makna yang sakral yang telah diwariskan oleh leluhur masyarakat Desa Tegalsambi. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Selamat Riyadi Tradisi sedekah perang obor tradisi yang mempunyai pesan yang baik yang disampaikan oleh leluhur karena pada saat tradisi ini dilaksanakan secara tidak langsung masyarakat menerapkan sikap syukur, toleransi, dan gotong royong.²⁶ bapak H Agos Santoso S.E menambahkan dengan adanya tradisi sedekah bumi ini dapat memperkuat moral masyarakat dengan tetap menjalan budaya kita yaitu gotong royong toleransi, dan menjaga kerukunan dalam bermasyarakat.²⁷

Gambar 4.16
Penyelaan Obor Pertama oleh Bupati Jepara



Sumber: Data Dokumentasi Desa Tegalsambi

²⁵ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

²⁶ Selamat Riyadi , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

²⁷ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

g. Nilai Kebudayaan

Nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam sebuah tradisi agar masyarakat senantiasa menjaga dan melestarikan kebudayaan leluhur mereka. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Selamat Riyadi tradisi sedekah bumi perang obor merupakan warisan budaya masyarakat Desa Tegalsambi sudah seharusnya kita sebagai pewaris budaya untuk selalu melestarikan atau nguri-nguri budaya yang ditinggalkan oleh leluhur kita.²⁸ Bapak Agos Santoso S.E menambahkan tradisi sedekah bumi perang obor merupakan warisan leluhur yang senantiasa harus dijaga makna dan penerepannya. sebagai pemerintah desa memfasilitasi agar tradisi ini tetap terjaga dan dapat dijadikan obyek wisata asli dari Desa Tegalsambi.²⁹

3. Pengaruh Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor Terhadap Sosial Masyarakat Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Sebuah tradisi atau kebudayaan yang dilaksanakan masyarakat tentu saja mempunyai pengaruh terhadap individu atau kelompok masyarakat. hasil wawancara dengan bapak Bapak Selamat riyadi mengatakan bahwa:

*“Apabila tradisi ini ditinggalkan masyarakat Desa Tegalsambi dipercaya akan mempunyai pengaruh negatif bagi masyarakat seperti timbulnya balak maka dari itu masyarakat Desa Tegalsambi tetap melaksanakan sampai sekarang.”*³⁰

Bapak H.Agos Santoso S.E mengatakan masyarakat Desa Tegalsambi setiap tahunnya masih tetap melaksanakan tradisi perang obor walaupun di masa pandemi masyarakat dan pemerintah desa tetap melaksanakanya dengan cara terbatas hal tersebut dilakukan karena sudah menjadi rutinan setiap tahunnya dan masyarakat masih percaya apabila tradisi ini ditinggalkan

²⁸ Selamat Riyadi , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

²⁹ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

³⁰ Selamat Riyadi , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

maka akan terjadi hal yang tidak diinginkan.³¹ Bapak Muhammad Aryok S,Pd. Memang tidak ada bukti kalau kita tidak melaksanakan tradisi ini akan terjadi musibah bagi masyarakat, namun guna untuk melestarikan kebudayaan leluhur dan berdoa agar mendapatkan keberkahan setiap tahunnya masyarakat melaksanakanya.³²

Berlangsungnya Tradisi sedekah bumi perang obor ini mempunyai pengaruh terhadap sosial masyarakat Desa Tegalsambi diantaranya:

a. Sosial

Tradisi sedekah bumi perang obor ini mempunyai pengaruh yang positif bagi masyarakat Desa Tegalsambi. Bapak H.Agos santoso mengatakan bahwa dengan adanya tradisi sedekah bumi perang obor ini sosial masyarakat desa tegalsambi terjaga karena dengan adanya tradisi ini semua masyarakat Tegalsambi berkumpul menjadi satu.³³ Bapak selamat riyadi juga menambahkan tradisi ini sebagai salah satu cara agar silaturahmi dan kerukunan masyarakat dapat terjaga.³⁴ hal tersebut juga diungkapkan langsung oleh bapak ahmad saifudin tradisi sedekah bumi perang obor ini berpengaruh dalam mempersatukan masyarakat terutama pemuda-pemuda desa tegalsambi dengan ikut andil dalam permainan tradisi perang obor.³⁵

b. Ekonomi

Sebuah kebudayaan apabila dapat dikelola dengan baik maka akan menjadi aset sebuah daerah . Bapak H. Agos Santoso. S.E mengatakan Tradisi sedekah bumi perang obor ini sudah sebagai obyek wisata yang dinantikan masyarakat baik dalam maupun luar daerah Tegalsambi . Dalam pelaksanaan tradisi sedekah perang obor ini yang ramai akan pengunjung maka banyak warga

³¹ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021,Wawancara I,Transkrip.

³² Muhamad Aryok S.Pd,Wawancara Oleh Penulis,19 Maret 2021,Wawancara II,Transkrip

³³ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip

³⁴ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip

³⁵ Ahmad Saifudin. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021,Wawancara III,Transkrip

masyarakat yang berjulan³⁶. Seperti yang dikatakan bapak Muhammad Aryok S.Pd. Dengan adanya tradisi perang obor ini masyarakat terbantu dalam perekonomian seperti berjulan seperti makanan ringan, minuman, dan membuka tempat parkir untuk para penonton tradisi sedekah bumi perang obor.³⁷ Bapak selamat riyadi juga menjelaskan secara tidak langsung masyarakat mempercayai demgam kita melaksanakan tradisi sedekah bumi perang obor ini semoga diberikan kelancaran rezeki dan usahanya.³⁸ Bapak H, Agus Santoso. S.E selaku kepala desa menambahkan bahwa harapan saya tradisi ini dapat ditetapkan oleh pemerintah kabupaten jepara sebagai kebudayaan asli warga Desa Tegalsambi dan memperkenalkan sebagai objek wisata agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.³⁹

c. Budaya

Dengan tetap dilestarikannya tradisi sedekah bumi perang obor ini maka warisan kebudayaan leluhur akan tetap terjaga dan berkembang di masyarakat.bapak H. Agus Santoso.S.E mengatakan tradisi ini mempunyai nilai makna yang dianggap sakral oleh masyarakat Desa Tegalsam bi, selain itu Tradisi ini juga sebagai obyek wisata dan ciri khas kebudayaan masyarakat yang hanya ada masyarakat Desa Tegalsambi. Bapak Selamat Riyadi menambahkan bahwa Tujuan dari dilestarikannya tradisi sedekah bumi perang obor ini untuk nguri-nguri kebudayaan leluhur, harapan saya dari tradisi ini agar tetap dilestarikan selain sebagai warisan leluhur juga sebagai obyek wisata kebudayaan masyarakat Desa Tegalsambi.⁴⁰sama halnya yang dikatakan bapak ahmad saifudin semoga tradisi ini tetap dilestarikan terutama dikalangan

³⁶ H, Agus Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

³⁷ Muhamad Aryok S.Pd, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip

³⁸ Selamat Riyadi , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

³⁹ H, Agus Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

⁴⁰ Selamat Riyadi , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

pemuda agar tradisi ini tidak hilang seiring perkembangan zaman.⁴¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Prosesi Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor di Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

a. Sejarah sedekah bumi perang obor

Tradisi sedekah bumi perang obor merupakan salah satu tradisi masyarakat Desa Tegalsambi kabupaten jepara. Sedekah bumi merupakan salah satu kebudayaan jawa yang sudah berkembang dimasyarakat sejak zaman dahulu. Tradisi ini sebagai bentuk rasya syukur atas berkah panen selama satu tahun.

Menurut penelitian skripsi Herliyan Bara Wati yang berjudul “Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara *Sedekah Bumi* Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen” dalam penelitian ini dijelaskan tradisi sedekah bumi mempunyai makna pemberian yang diutamakan kepada bumi yang diwujudkan dengan upacara adat (selamatan atau upacara keselamatan) sebagai upacara syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil sawah dan ladang.⁴²

Setiap daerah memiliki cara masing-masing dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi . di indonsesia ada 2 macam tradisi sedekah yaitu sedekah bumi dan sedekah laut. Sedekah bumi adalah tradisi masyarakat yang bertempat tinggal dan bermata pencaharian agraris seperti sawah dan kebun. Sedangkan sedekah laut merupakan tradisi sedekah yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian nelayan. dari dua kebudayaan tersebut maknanya sama yaitu mensyukuri nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

⁴¹ Ahmad Saifudin, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

⁴² Herliyan Bara Wati, *Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo 2013

Tradisi sedekah bumi perang obor Desa Tegalsambi tradisi ini cerita dan upacara khusus yang hanya ditemui di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Sejarah tradisi sedekah bumi perang obor dimulai Pada abad 16 masehi. kisah mbah kyai babadan dan mba gemblong, kyai mbabadan adalah salah satu seorang petani yang kaya di Desa Tegalsambi yang mempunyai peliharaan ternak sapi dan kerbau banyak. Karena kerbau ternaknya banyak kyai mbabadan mempunyai pengembala kerbau (tukang angon) yang bernama mbah gemblong. Dalam kesehariannya mbah gemblong ini merawat ternak, mencari rumput dan memandikan ternaknya .

Suatu hari mbah gemblong mengembala di dekat sungai kembangan dan ia melihat banyak ikan di sungai tersebut, dan ia langsung menangkap ikan kemudian dibakarlah ikan tersebut sambil jaga ternaknya. Semenjak kejadian itu mbah Gemblong sering menangkap ikan dan lupa akan tugasnya sebagai pengembala ternak.

Ketika ki babadan menengok ternaknya ia melihat kerbaunya pada kurus-kurus sakit seakan tidak pernah dirawat. Melihat hal tersebut kyai babadan menemui mbah gemblong ternyata ia sedang bakar ikan hasil pancingannya. Kyai babadan marah besar karena kerbaunya kurus tidak terawat sedangkan mbah gemblong malah sedang bakar ikan. Seketika ki babadan marah mengambil daun kelapa (blarak) yang tidak sengaja terkena api dari bakaran ikan. Keduanya saling bertengkar dengan blarak yang terbakar sampai akhirnya api tersebut merambat sampai kandang kerbau, karena kandang kerbaunya terbakar si kerbau ini justru malah berlarian dan menjadi sehat. Hal tersebut yang diyakini sampai saat ini bahwa perang obor ini sebagai wujud tolak balak masyarakat.

Dari pemaparan analisis diatas tradisi sedekah bumi perang obor merupakan tradisi syukuran masyarakat atas keberhasilan panen, kesehatan, dan terhindar dari musibah yang diberikan oleh Allah SWT dengan bentuk upacara sedekah bumi perang obor.

b. Prosesi tradisi sedekah bumi

Tradisi sedekah bumi perang obor merupakan kebudayaan masyarakat desa Tegalsambi sebagai rasa

syukur kepada Tuhan YME atas berkah panen raya serta keselamatan warga Desa Tegalsambi. Upacara dilaksanakan pada malam hari dengan puncak acara yaitu perang obor. Tradisi sedekah bumi perang obor ini dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan apit lebih tepatnya pada pada hari Senin Pahing malam Selasa Pon di bulan Besar (Dzulhijah).

Tradisi sedekah bumi di setiap daerah memiliki cirikas khusus yang berbeda-beda. Tradisi sedekah bumi perang obor memiliki rangkaian acara yang cukup panjang dan di persiapkan secara berurutan. Adapun prosesi tradisi sedekah bumi perang obor ada 8 tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada umumnya sebuah acara tentu dipersiapkan dengan matang agar acara tersebut berjalan dengan baik. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tradisi sedekah bumi perang obor. tahap awal pemerintah membentuk kepanitiaan yang terdiri dari pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat dalam mempersiapkan tradisi sedekah bumi perang obor. Setelah pemerintah desa melakukan rapat persiapan selanjutnya pemerintah desa menginformasikan kepada seluruh masyarakat desa Tegalsambi agar dapat mempersiapkan diri sebelum prosesi tradisi sedekah bumi perang obor dimulai.

2) Pembuatan Obor-oboran

Dalam tahap ini panitia dan masyarakat mempersiapkan alat yang digunakan untuk perang obor.alat ini disebut dengan obor-oboran.obor adalah obor suluh yang terbuat dari daun kelapa kering atau seruas bambu yang diisi minyak tanah, yang ujungnya diisi minyak tanah yang digunakan sebagai penerang.⁴³ Berbeda dengan obor pada umumnya yang digunakan untuk menerangi jalan atau rumah pada malam hari. Oboran ini terbuat dari daun pelepah kelapa kering yang digulung. Gulungan pelapah kelapa dibuat tinggi memanjang lebih tinggi dari pemain perang obor. Jumlah obor yang digunakan minimal 35 sesuai

⁴³ Kbbi. <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/>

dengan jumlah pemain perang obor.obor ini akan digunakan para pemain untuk berperang dalam proses tradisi sedekah bumi perang obor.

3) Ziarah Kubur Makam Leluhur

Tahap selanjutnya Dalam kegiatan ini, tahapan pelaksanaan prosesi haji sama dengan kegiatan haji pada umumnya. Haji di kuburan adalah kunjungan sesekali (tak tentu) ke kuburan, tujuannya adalah agar ahli kuburan menerima rahmat Allah SWT sehingga para peziarah kubur dapat mengambil pelajaran dan peringatan setelah berziarah ke kuburan.⁴⁴

Tradisi sedekah bumi perang obor ini juga di adakan ziarah makam leluhur. Tujuan dari pelaksanaan ziarah kubur adalah untuk mengenang jasa-jasa leluhur desa tegalsambi. Pada runtutan ziarah ini dilakukan pada hari senin, kamis, dan jumat. Sedangkan makam leluhur yang di ziarahi ada 6 makam leluhur desa Tegalsambi diantaranya yaitu kyai Dasuki, kyai Rofii ki Gemblong, kyai Surgimanis, kyai Babadan, kyai Tunggul wulung dan kyai Sorogaten. Dalam berziarah makam ini dilaksanakan doa dan tahlil. Bapak H. Agos Santoso S.E. menambahkan Tujuan dari berziarah kubur ini untuk mengenang jasa-jasa leluhur desa Tegalsambi yang mempunyai pengaruh dalam membangun desa. Adapun pembacaan doa pada saat ziarah kubur adalah pembacaan doa dan tahlil seperti pada umumnya. Dalam pelaksanaan ziarah kubur ini dihadiri oleh pemerintah desa dan masyarakat desa tegalsambi, adapun yang memimpin tahlil dan doa tokoh kyai desa tegalsambi.

4) Penggantian Sarung Pusaka

Tahapan selanjutnya adalah penggantian sarung pusaka. Masyarakat indonesia masih mempercayai adanya hal yang dianggap tua memiliki peran khusus yang disebut dengan pusaka. Pusaka ini berupa peninggalan leluhur berupa benda-benda mati seperti keris, batu akik atau benda lainnya.

Dalam tradisi sedekah bumi perang obor ini juga terdapat benda pusaka yang dikeramatkan oleh warga

⁴⁴ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*. (Jakarta: Kinta, 1994), 113.

Desa tegalsambi. Benda pusaka ini disimpan di rumah kepala desa dan sarung pusaka nya akan diganti berbarengan dengan tradisi sedekah bumi perang obor. pusaka ini tidak sembarang orang bisa melihat hanya kepala Desa Tegalsambi dan petua yang terlibat dalam tradisi ini.

5) Sesajian

Tahap berikutnya Pelaksanaan tradisi sedekah bumi perang obor ini juga menggunakan sesajian sebagai syarat dilaksanakannya tradisi sedekah bumi perang obor. Sesajen erat kaitannya dengan kepercayaan animisme. Kepercayaan terhadap animisme adalah kepercayaan masyarakat terhadap dewa-dewa nenek moyangnya. Orang-orang percaya bahwa ada nenek moyang di dunia ini, mereka selalu mengawasi kehidupan manusia dan menghormati keberadaan leluhur. Jadi orang harus menyediakan. Produk-produk ini akan disesuaikan dengan budaya masyarakat. Beberapa orang memberikan sesajen berupa makanan atau hal lainnya.⁴⁵

Dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi perang obor kepala desa diwajibkan untuk menyembelih kerbau. Sesuai dengan sejarah tradisi sedekah bumi perang obor yang mengisahkan dua orang yaitu kyai babadan dan mbah gemblong yang ribut akan ternak kerbaunya. Seperti yang dikatakan bapak selamat riyadi simbol penyembelihan kerbau ini sebagai bentuk simbol menghilangkan kebodohan. Tidak kategori khusus dalam pemilihan kerbau yang penting sehat dan siap untuk disembelih. setelah penyembelihan daging akan dimasak dan dibuat makan bersama masyarakat desa Tegalsambi setelah melaksanakan selamatan atau barikan.

Selain penyembelihan kerbau tradisi sedekah bumi perang obor juga menggunakan sesajian seperti tradisi sedekah bumi pada umumnya. Adapun sesajian sebagai pelengkap acara yaitu jajanan pasar, bunga-

⁴⁵ Fitri Yanti Dkk, Malam Tujuh Likur Pada Masyarakat Melayu Rempang Cate Kota Batam, *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Vol 4. No 2 (2019): 99-104 P-Issn 2301-8305

bunga, dan juga Dupa yang dilakukan sebelum pelaksanaan perang obor.

6) Selamatan/Kenduri

Rangkaian acara selanjutnya adalah selamatan tau disebut juga dengan kenduri. Kenduri adalah upacara sederhana yang diadakan oleh setiap keluarga Jawa untuk mendoakan keselamatan dan kebahagiaan arwah leluhur atau arwah leluhur.⁴⁶

Kenduri dapat diartikan sebagai shodaqoh dalam Islam karena makanan tersebut dibagikan kepada masyarakat. Kemudian Wali Songo mengajak warga sedikit demi sedikit untuk memeluk agama Islam. Bagi masyarakat Jawa, hidup penuh dengan ritual, ritual-ritual ini berkaitan dengan waktu dan siklus hidup manusia mulai dari menjadi ibu, masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga kematian, atau juga berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Ritual ini awalnya dirancang untuk melawan efek yang tidak diinginkan dari kekuatan supernatural yang tidak perlu yang akan membahayakan kelangsungan hidup manusia. Dalam kepercayaan kuno, ritual dilakukan dengan mengadakan pengorbanan kepada roh, roh, dan dewa. Tentunya dengan upacara ini harapan pelaku agar selalu hidup dalam keadaan aman.⁴⁷

Dalam acara selamatan ini dihadiri oleh pemerintah desa dan seluruh masyarakat desa tegalsambi.selamatan ini di isi dengan pembacaan Doa dan Tahlil yang dipimpin oleh tokoh kyai. Adapun doa yang diharapkan adalah ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki dan agar terhindar dari musibah dan malapetaka .Setelah acara doa selesai kemudian masyarakat makan bersama hasil dari olahan penyembelihan kerbau serta jajanan sedekahan yang dibawah masyarakat seperti hasil dari kebun, buah-buahan, jajanan pasar, bunga, dupa dan lain sebagainya.

⁴⁶ Murniatno. Gatut. Dkk.. *Khasanah Budaya Lokal*. (Yogyakarta.Adi Cita Karya Nusa. 2000) 84.

⁴⁷ Amin. Darori. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. (Yogyakarta: Gama Media. 2000), 130.

7) pementasan Wayangan

Tahapan selanjutnya pementasan kesenian wayangan Wayangan adalah salah satu kesenian yang tidak ditinggalkan dalam rangkaian acara sedekah bumi perang obor ini. Pada umumnya di jepara acara sedekah bumi di desa-desa selalu terdapat penampilan wayang. Menurut Edy Sedyawati Wayang merupakan Pertunjukan teater khas Indonesia terdapat dalam berbagai suku (Jawa, Bali, Sasak, Sunda, dan Bangal) Ada banyak variasi ekspresi, tetapi semuanya memiliki ciri teknis. cerita divisualisasikan, dalam bentuk boneka datar atau tiga dimensi, dan Dalang memainkan demonstrasi.⁴⁸ Ali irfan Kesenian wayan merupakan sisa-sisa ritual keagamaan Jawa. Di masa lalu, banyak orang Indonesia percaya pada animisme dan vitalitas. Dalam kepercayaan ini, orang percaya bahwa jiwa orang yang sudah meninggal masih hidup dan bahwa semua benda memiliki kehidupan dan kekuatan, sehingga mereka tetap disembah dan dimintai pertolongan.⁴⁹

Dalam rangkain tradisi sedekah bumi perang obor ini pertunjukan wayangan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertunjukan. Pertunjukan dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan perang obor. Tema pementasan wayang yang pertama adalah lakon sri sadana, Pemilihan Tema ini berkaitan dengan tradisi sedekah bumi yang melabangkan dewi sri atau dewi padi sebagai bentuk rasa syukur atas berkah panen, kemudian pementasan wayang yang kedua bebas karena bertujuan untuk menghibur masyarakat . wayangan ini digelar semalaman yang disaksikan oleh masyarakat desa tegalsambi dan sekitarnya

8) Perang Obor

Perang obor merupakan puncak dari rangkaian tradisi sedekah bumi di Desa Tegalsambi ini. Pengertian tradisi sedekah bumi perang obor sendiri adalah sebuah tradisi sedekah bumi yang didalamnya

⁴⁸ Anjar Mukti Wibowo & Prisqa Putra Ardany. Sejarah Kesenian Wayang Timplong Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agastya* Vol 5 No 2 Juli 2015

⁴⁹ Anjar Mukti Wibowo & Prisqa Putra Ardany. Sejarah Kesenian Wayang Timplong Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agastya* Vol 5 No 2 Juli 2015

terdapat upacara dimana sekelompok orang berperang saling memukul obor-oboran yang terbuat dari pelepah kelapa kering yang dibakar. Dalam pelaksanaan tradisi ini terdiri dari 35 peserta ikut dalam permainan perang obor ini. Peserta berasal dari masyarakat desa tegalsambi sendiri konon dikatakan bapak Selamat riyadi pemain tidak boleh dimainkan oleh warga desa yang dapat mengakibatkan balak atau musibah bagi pelakunya.

Berdasarkan pengamatan observasi pemain yang mengikuti perang obor mereka saling memukul satu sama lain menggunakan obor dengan api yang menyala. tidak sedikit anggota tubuh para pemain yang terluka bakar akibat dari percikan api obor namun tidak membuat mereka berhenti sampai permainan selesai dengan tidak adanya lagi obor yang tersisa. antusias masyarakat sangat heboh sekali namun masih tetap kondusif melihat pertunjukan yang sangat menegangkan. setelah acara ini berakhir kemudian para pemain di berikan obat luka bakar di rumah kepala desa Tegalsambi. walaupun para pemain perang obor saling memukul melukai lawan tetapi setelah perang obor ini selesai tidak ada rasa saling dendam kerukunan dan toleransi antar pemain tetap terjaga.

2. Nilai-nilai Pendidikan Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata value (bahasa Inggris) (moral value). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini, nilai didasarkan pada kualitas moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak, artinya nilai sama dengan makna atau kebaikan. Dalam pembahasan ini, nilai didasarkan pada kualitas moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang maknanya setara dengan makna atau kebaikan.⁵⁰ Sedangkan pendidikan menurut KI Hajar Dewantara bahwa

⁵⁰Qiqi Yulianti Zakiah. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014) 14

Pendidikan pada umumnya mengacu pada kekuatan dan upaya untuk mengembangkan karakter (kekuatan internal, karakter), pemikiran (kecerdasan) dan pertumbuhan fisik anak.⁵¹ Jadi nilai pendidikan adalah sesuatu yang berharga mempunyai makna atau pesan yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik.

Nilai pendidikan tidak hanya didapat pendidikan formal saja melainkan juga pada kebudayaan masyarakat seperti halnya tradisi sedekah bumi perang obor. Menurut Bapak H. Agos Santoso. S.E tradisi sedekah bumi perang obor ini terkandung nilai- nilai yang luas, Terutama nilai hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan manusia.⁵²

Melalui pelaksanaan tradisi sedekah bumi perang obor ini diharapkan nilai-nilai pendidikan dapat ditumbuhkan dalam diri masyarakat. Bapak H, Agus Santoso. S.E menambahkan bahwa semua masyarakat diharapkan mampu menyerap nilai-nilai pendidikan dalam tradisi sedekah bumi perang obor dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam lingkungan sosial masyarakat.⁵³

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi perang obor adalah sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Nilai religius (agama) adalah nilai spiritual tertinggi dan mutlak yang berasal dari keyakinan atau kepercayaan manusia.⁵⁴ nilai religius ini terdapat keterkaitan dengan berdoa kepada Allah SWT. Beribadah memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan agama yang dianut oleh manusia. Dalam Islam, ibadah dibagi menjadi dua bagian, yaitu ibadah yang murni, atas perintah Allah SWT. (Mahdhoh) Ibadah semacam ini tidak dapat diubah oleh manusia, baik itu gerakan maupun pengucapan contoh

⁵¹ Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: Unnes Press. 2015.) 35

⁵² H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

⁵³ H, Agos Santoso. S.E Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2021, Wawancara I, Transkrip.

⁵⁴ Desi Ayuningtyas. Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies Ijeces 2* Issn 2252-6374 (2) (2013)

ibadah shalat. Kemudian ada peribadatan hibrid (ghoiru mahdoh), yang memungkinkan manusia mengekspresikan diri dalam beribadah, selama masih memegang esensi nilai ibadah kepada Allah SWT. Contoh ziarah makam dan tradisi keagamaan. Ibadah adalah tolak ukur ketaatan manusia kepada Allah.⁵⁵ ibadah berfungsi tolak ukur ketaatan manusia kepada Allah SWT.

Tradisi sedekah bumi perang obor diyakini bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Dalam tradisi sedekah bumi perang obor ini memadukan antara unsur kebudayaan dan keagamaan dalam rangkaian acara terdapat acara kesenian selain itu juga ditambahkan prosesi berdoa seperti berziarah kubur, pembacaan tahlil dan doa. Masyarakat desa tegalsambi masih erat hubungannya dengan leluhur mereka terbukti ketika tradisi sedekah bumi perang obor berlangsung tidak ketinggalan untuk berziarah makam leluhur hal tersebut untuk jasa-jasa leluhur desa. Nilai religius juga terlihat dalam pelaksanaan terdapat sedekah bumi ini di adakan tahlil dan doa bersama pada saat ziarah kubur dan juga setiap rangkaian acara tradisi sedekah bumi perang obor. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat melihat antara kebudayaan masyarakat dan keagamaan saling keterkaitan.

b. Nilai Rasa Syukur

Syukur merupakan bentuk nilai ibadah, memuji orang yang telah memberikan nikmat, diungkapkan dalam hati dan disampaikan secara lisan, kemudian dijadikan sebagai modal ketaatan kepada Allah SWT.⁵⁶ Bersyukur adalah kewajiban setiap muslim, karena bagaimanapun juga segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah anugrah dan berkah dari Allah SWT.

Hal ini di jelaskan dalam penelitian Skripsi yang ditulis oleh Adam Bahrudin syah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baratan Di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2014” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai syukur adalah ungkapan rasa syukur atas kesejahteraan dan keselamatan Allah SWT bagi seluruh anggota masyarakat

⁵⁵ Purwadi Dkk. *Jejak Para Wali Dan Ziarah Sepiritual*, 25

⁵⁶ Abdul Majid Dkk, *Pendidikan Karakter Perpektif Islam* . 93

tidak berhenti, karena sangat bersyukur nikmat, kesehatan dan seluruh jiwa raga yang dimiliki. kepada Allah SWT.⁵⁷

Dalam kegiatan tradisi sedekah bumi perang obor banyak sekali nilai syukur diantaranya adalah nilai syukur tersebut adalah nilai syukur atas kesehatan dan nilai syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Kegiatan tradisi ini dikhususkan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat desa Tegalsambi yang telah mendapatkan keberkahan panen dan usaha lainya selama satu tahun. Melalui tradisi ini diharapkan masyarakat belajar bersyukur tidak hanya di batin dan ucapan melainkan juga tindakan dengan tradisi sedekah bumi perang obor.

c. Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan diri sendiri..⁵⁸ Hal ini di jelaskan dalam penelitian Skripsi yang ditulis Esti Zayana yang berjudul nilai-nilai pendidikan dalam upacara tradisi *Metri* Desa di Desa Limbangan kecamatan Limbangan kabupaten kendal” elaskan bahwa harus ada sikap saling menghormati, menghargai, dsb dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya dalam ungkapan kudu andhap asor, bila orang mau rendah hati, mau menghormati dan menghargai orang lain (siapa saja) akan selalu dihormati pula diamanapun ia berada.⁵⁹

Tradisi sedekah bumi perang obor ini sangat mengendapkan rasa toleransi dalam bermasyarakat. Dalam tradisi ini semua masyarakat berkumpul jadi satu tanpa memandang golongan dari perangkat desa, tokoh agama, dan warga masyarakat.selain toleransi yang ditunjukan oleh

⁵⁷ Adam Bahrudin Syah. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baratan Di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2014*.Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.2015

⁵⁸ Zakiah ,Qiqi Y Dkk. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.2014.

⁵⁹ Esti Zayana. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Upacara Tradisi Metri Desa Di Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*.Skripsi.Jurusan Bahasa Dan Sastra Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.2007

masyarakat toleransi juga diterapkan oleh pemain tradisi sedekah bumi perang obor, di saat puncak acara yaitu perang obor para pemain saling memukul dengan api obor yang menyala sehingga banyak pemain yang terluka bakar. Tetapi setelah permainan perang obor selesai mereka saling berkumpul bersama dan mengobati luka bakar di rumah kepala desa tanpa adanya rasa dendam antar pemain.

d. Nilai Kerukunan

Dalam pengertian sehari-hari kata "rukun" dan "kerukunan" berarti damai dan perdamaian. Kerukunan hakiki adalah keselarasan yang didorong oleh kesadaran bersama dan keinginan untuk kepentingan bersama. Kerukunan yang dimaksud di sini adalah kerukunan antarumat beragama, yaitu cara atau sarana untuk mempertemukan dan mengatur hubungan eksternal antara pemeluk agama yang berbeda dan pemeluk agama yang sama dalam proses sosial.⁶⁰

Ribka menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga, sekolah dan masyarakat akan mengurangi kesalahpahaman, karena semua orang merasa nyaman dengan kehidupan yang damai. Jika Anda terbiasa hidup rukun dalam keluarga, maka kehidupan sosial dalam masyarakat akan terbebas dari permusuhan dan perselisihan. Dengan keselarasan dan pengertian, hidup akan selalu tentram, dan jika tercipta keselarasan dalam hidup maka masalah akan terpecahkan. Harmoni akan membawa kita menuju persatuan dan kesatuan. Jika tercipta kehidupan yang harmonis, maka perpecahan akan mudah dihindari karena mereka merasa sudah saling mengenal. Selain itu, huru-hara mudah dipadamkan, karena rukun dan rukun secara otomatis akan menguntungkan semua pihak. Harmoni dalam hidup dapat menghasilkan karya-karya besar dan memenuhi kebutuhan hidup. Di sisi lain, konflik dapat menyebabkan kerusakan pada planet ini. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan orang lain, jika

⁶⁰ Abdullah Hadziq, Et. Al (Ed), *Kapita Selektta Kerukunan Umat Beragama*, Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub), Semarang, 2009, H. 308.

nilai-nilai kerukunan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat maka hal tersebut akan terwujud.⁶¹

Hal ini di jelaskan dalam penelitian Skripsi yang ditulis Esti Zayana yang berjudul nilai-nilai pendidikan dalam upacara tradisi *Metri* Desa di Desa Limbangan kecamatan Limbangan kabupaten kendal” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kerukunan merupakan perwujudan karakter. Orang yang bermoral tinggi tentu saja lebih menghargai kerukunan dan persatuan daripada perpecahan. Tradisi ini menuntut setiap orang untuk meningkatkan kerukunan guna menciptakan masyarakat yang aman dan damai.⁶²

Kerukunan merupakan salah satu bentuk dari nilai sosial. Seseorang yang mempunyai rasa sosial tentu akan lebih menghargai kerukunan dan kebersamaan dalam bermasyarakat. Dilaksanakanya tradisi sedekah bumi perang obor ini menjadikan silaturahmi masyarakat Desa Tegalsambi terjaga. Setahun sekali masyarakat melaksanakan tradisi sedekah bumi perang obor dengan berkumpul berdoa bersama dan menyaksikan perang obor. Selain menjalin kerukunan warga desa Tegalsambi tradisi ini juga menjalin silaturahmi antar desa dikarenakan tradisi adalah yang unik sehingga menarik warga sekitar yang menyaksikan tradisi sedekah bumi perang obor.

e. Nilai Gotong Royong

Suatu proses di mana individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Bentuk kerjasama ini berkembang ketika orang-orang dapat dimobilisasi untuk mencapai tujuan bersama dan harus menyadari bahwa tujuan ini di masa depan adalah baik untuk semua orang. Juga harus ada suasana yang baik dalam hal pembagian kerja dan remunerasi. Dalam pengembangan selanjutnya, orang-orang yang

⁶¹ Susianti Aisah. Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / Issn 1979-8296

⁶² Esti Zayana. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Upacara Tradisi Metri Desa Di Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Bahasa Dan Sastra Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. 2007

bekerja sama perlu memiliki keterampilan tertentu agar rencana kerjasama dapat dilaksanakan dengan baik.⁶³

Hal ini di jelaskan dalam penelitian Skripsi yang ditulis Esti Zayana yang berjudul nilai-nilai pendidikan dalam upacara tradisi *Metri* Desa di Desa Limbangan kecamatan Limbangan kabupaten kendal” hasil penelitian ini menjelaskan nilai gotong royong pada tradisi bisa dilihat dari keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan upacara tradisi. Di antara masyarakat ada hubungan yang perlu untuk meneruskan tradisi bersama, misalnya anggota masyarakat merasa harus menjaga kerukunan dan saling bekerja sama ketika berbuat baik. Dengan sikap masyarakat mengandung nilai pendidikan sosial, yaitu kehidupan bermasyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan kepentingan bersama dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁴

Tradisi sedekah bumi perang obor dilakukan secara bergotong royong oleh masyarakat Desa Tegalsambi. Hal ini dapat terlihat dari awal persiapan banyak melibatkan semua lapisan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh H, Agus Santoso. S.E Tradisi ini masyarakat Desa tegalsambi saling bergotong royong dalam menyukseskan acara tradisi sedekah bumi perang obor, masyarakat bersama-sama menyiapkan segala keperluan tradisi sedekah bumi perang obor seperti membersihkan balai desa, memotong kerbau, menyiapkan pagelaran wayang dan membuat obor-oboran.

Dari pemaparan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi yang menjadi tujuan tradisi sedekah bumi perang obor dapat diterapkan oleh warga desa Tegalsambi di lingkungan sosial masyarakat.

f. Nilai Moral

Moralitas adalah semacam keadaan mental, perasaan, ucapan dan perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai baik dan buruk. Moralitas yang pasti berkaitan

⁶³ Susianti Aisah. Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / Issn 1979-8296

⁶⁴ Esti Zayana. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Upacara Tradisi Metri Desa Di Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Bahasa Dan Sastra Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. 2007

dengan proses sosialisasi pribadi. Tanpa moralitas, manusia tidak dapat melakukan proses sosialisasi.⁶⁵

Moral merupakan nilai mutlak dalam seluruh kehidupan bermasyarakat. Evaluasi etika diukur dari budaya masyarakat setempat. Moral adalah tingkah laku/perilaku/perkataaan seseorang ketika berinteraksi dengan manusia. Jika perbuatan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan diterima serta disenangi oleh masyarakat, maka orang tersebut dianggap memiliki akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya.

penelitian itu menjelaskan nilai moral pada tradisi Moral adalah produk dari budaya dan agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang ketika mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, dan nasihat.⁶⁶

Hal ini di jelaskan dalam penelitian Skripsi yang ditulis Herliyan Bara Wati pengaruh dan nilai-nilai pendidikan upacara *sedekah bumi* terhadap masyarakat desa bagung sumberhadi kecamatan prembun kabupaten kebumen” hasil penelitian ini menjelaskan nilai moral dari tradisi sedekah bumi yaitu Jika ada rasa saling menghormati antar warga, maka masyarakat Bagung Sumberhadi akan memiliki akhlak yang lebih baik. Bersikap sopan kepada rekan senegara Anda, terutama orang tua. Masyarakat saling menjaga dan tidak membuat keributan selama upacara, Sehingga warga Desa Bagung Sumberhadi melaksanakan kegiatan upacara Sedekah Bumi dengan penuh hikmat, senang dan gembira.⁶⁷

⁶⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Cv Pustaka Setia,2014)

⁶⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Cv Pustaka Setia,2014)

⁶⁷ Herliyan Bara Wati, *Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo 2013

Tradisi sedekah bumi perang obor ini mempunyai nilai moral yang masih dipercaya oleh masyarakat Desa Tegalsambi. Tradisi sedekah bumi ini mempunyai makna yang sakral yang telah diwariskan oleh leluhur masyarakat Desa Tegalsambi. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Selamat Riyadi Tradisi sedekah perang obor tradisi yang mempunyai pesan yang baik yang disampaikan oleh leluhur karena pada saat tradisi ini dilaksanakan secara tidak langsung masyarakat menerapkan sikap syukur, toleransi, dan gotong royong. Dengan dilaksanakan tradisi ini tentu berdampak positif pada lingkungan masyarakat desa Tegalsambi.

g. Nilai Kebudayaan

Nilai-nilai budaya menurut Rosyadi dalam Edi Sukmara Dkk merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh kelompok masyarakat atau suku, sedangkan kelompok masyarakat atau suku lain belum tentu menganggapnya baik. Hal ini karena nilai-nilai budaya membatasi dan memberi ciri pada masyarakat dan budayanya.⁶⁸

Tidak ada yang hidup dalam masyarakat, tidak berdasarkan nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat. Nilai-nilai budaya inilah yang dijadikan dasar pemberian konsep dan makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Kedudukan budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat menuntut budaya menjadi sumber nilai bagi pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁶⁹

Hal ini dijelaskan dalam penelitian Skripsi yang ditulis Dwi Fitrinasari yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Mithoni* Di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” hasil penelitian ini menjelaskan Nilai kebudayaan ini terkait dengan kearifan lokal, sebuah tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini. Kearifan lokal juga diartikan sebagai kekayaan budaya lokal yang mencakup kebijakan

⁶⁸Edi Sukmara Dkk..*Nilai Didaktis Folklor “Lutung Kasarung” Karya Ki Raksa Sunda*.Ed. Jurnal Soshum Insentif. Universitas Galuh. 10.36787/Jsi.V2i1.45 Issn 2655-268x

⁶⁹ Qiqi Yulianti Zakiyah. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

kehidupan, di Indonesia disebut nusantara. Kearifan lokal tidak hanya berlaku pada budaya etnis lokal tertentu, tetapi juga dapat dikatakan lintas budaya atau lintas etnis, sehingga membentuk nilai-nilai budaya nasional. Begitu pula dengan kearifan lokal yang terjadi di Desa Tegalsambi seperti mengajarkan gotong royong, kerukunan, toleransi, dan nilai-nilai etika yang terkandung dalam kearifan lokal yang telah diturunkan secara turun temurun. diajarkan diwariskan generasi kegenerasi.⁷⁰

Tradisi sedekah bumi perang ini bertujuan Nilai pendidikan agar masyarakat senantiasa menjaga dan melestarikan kebudayaan leluhur mereka. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Selamat Riyadi tradisi sedekah bumi perang obor merupakan warisan budaya masyarakat Desa Tegalsambi sudah seharusnya kita sebagai pewaris budaya untuk selalu melestarikan atau nguri-nguri budaya yang ditinggalkan oleh leluhur kita.⁷¹ Peran pemerintah desa memfasilitasi agar tradisi ini tetap terjaga dan dapat dijadikan obyek wisata asli dari Desa Tegalsambi.

Berdasarkan analisis diatas tradisi sedekah bumi perang obor memiliki nilai pesan atau nilai pendidikan yang positif bagi masyarakat. Sebagai masyarakat sudah sepatutnya agar menerapkan atau mengimlementasikan nilai-nilai pendidikan pada tradisi sedekah bumi perang obor ini pada kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengajaran yang diberikan oleh leluhur kita.

3. Pengaruh Dari Berlangsungnya Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor Terhadap Sosial Masyarakat Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah semacam kekuasaan atau kekuasaan,

⁷⁰ Duwi Fitrianasari. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto .2016

⁷¹ Selamat Riyadi , Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara II, Transkrip.

yang bersumber dari sesuatu, baik itu orang atau benda, dan segala sesuatu yang ada di alam, sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Pengaruh juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi antara satu orang dengan orang lain. Seperti yang dikatakan Aristoteles, manusia adalah *zoon Politicon*, yang artinya manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari manusia lainnya.⁷²

Hal ini di jelaskan dalam penelitian Skripsi yang ditulis Herliyan Bara Wati pengaruh dan nilai-nilai pendidikan upacara *sedekah bumi* terhadap masyarakat desa bagung sumberhadikecamatan prembun kabupaten kebumen” hasil penelitian ini menjelaskan Sedekah bagi bumi memiliki makna yang besar dan dampak yang sangat mendalam, dan mereka yang mendukungnya dapat merasakannya. Dalam pelaksanaan upacara sedekah bumi, kita dapat merasakan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. , saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling memahami, saling membantu, toleransi, menciptakan kerukunan yang lebih kuat Rasa persatuan ini harus diwujudkan dan dilaksanakan oleh setiap individu dan kelompok. Dalam kehidupan bernegara, masyarakat tidak akan mudah terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya dan adat istiadat bangsa, juga tidak akan mudah terpengaruh oleh sikap adu domba yang memecah belah persatuan bangsa.⁷³ Sebuah tradisi atau kebudayaan yang dilaksanakan masyarakat tentu saja mempunyai pengaruh terhadap individu atau kelompok masyarakat. seperti tradisi sedekah bumi perang obor ini mempunyai pengaruh terhadap sosial masyarakat Desa Tegalsambi. Adapun pengaruhnya meliputi berbagai bidang yaitu:

⁷² Abdul Latief. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 7, No. 1 Mei 2014

⁷³ Herliyan Bara Wati, *Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo 2013

a. Bidang Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Pengaruh sosial adalah pengaruh yang mempengaruhi perilaku sosial dan gaya hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap Bagaimana perasaan seseorang tentang insiden yang terjadi di sekitarnya terkait dengan orang lain seperti Pikiran, dan hubungan sosial masyarakat antar individu. dampak yang mempengaruhi perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Adanya tradisi sedekah bumi perang obor ini berpengaruh terhadap sosial masyarakat khususnya masyarakat desa tegalsambi. Dalam tradisi sedekah bumi perang obor ini semua masyarakat berkumpul menjadi satu. Menurut bapak selamat riyadi Bapak selamat riyadi tradisi sedekah bumi perang obor sebagai salah satu cara agar silaturahmi dan kerukunan masyarakat dapat terjaga. Tradisi ini juga sebagai cara untuk mempersatukan masyarakat terutama pemuda-pemuda desa tegalsambi dengan ikut andil dalam permainan tradisi perang obor.

Berdasarkan Analisis tersebut Tradisi sedekah bumi perang obor ini mempunyai pengaruh sosial terhadap masyarakat yaitu menjaga hubungan sosial masyarakat Desa Tegalsambi agar tetap rukun, saling bekerja sama, dan mengedepankan toleransi. Dengan tradisi sedekah bumi perang obor yang sudah berkembang secara turun temurun di masyarakat Desa Tegalsambi tentu berdampak positif terhadap lingkungan masyarakat.

b. Bidang Budaya

Manusia dan budaya tidak dapat dipisahkan, dan bersama-sama membentuk kehidupan. Manusia menghimpun diri ke dalam suatu unit sosial dan budaya, suatu masyarakat. Masyarakat manusia membiakkan, menciptakan, mengembangkan, dan mengembangkan budaya: tanpa budaya, tidak akan ada manusia, dan sebaliknya, tanpa manusia, tidak akan ada budaya; tanpa budaya, tidak akan ada masyarakat, dan tanpa masyarakat, tidak akan ada budaya. Di antara makhluk ciptaan Al-

Khaliq, hanya masyarakat manusia yang meniru budaya rekayasa pencipta tertinggi. Kebudayaan adalah ciptaan manusia dalam masyarakat.

Pengetahuan manusia tentang pengalamannya mendorongnya untuk merumuskan, membatasi, mendefinisikan, dan berteori kegiatan hidupnya, dan kemudian menyebutnya budaya dan menjadi konsep budaya. Kesadaran ini bersumber dari karunia akal, emosi, dan naluri manusia, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain (seperti hewan atau binatang).⁷⁴

Indoonesia ,merupakan masyarakat yang penuh akan kebudayaan lokal. Dengan kondisi geografis yang berbeda disetiap daerah dindonesia memiliki kebudayaan atau tradisi dengan cirikhas tersendiri yang sesuai dengan cultur budaya setempat.salah satu kebudayaan yang masih dilesatrikan oleh masyarakat adalah tradisi sedekah bumi.

Tradisi sedekah bumi perang obor merupakan warisan kebudayaan leluhur masyarakat desa tegalsambi sejak abad 16 dilestarikannya tradisi ini mempunyai nilai makna yang dianggap sakral oleh masyarakat Desa Tegalsambi, selain itu Tradisi ini juga sebagai objek wisata masyarakat Desa Tegalsambi. Menurut bapak selamat Riyadi Tujuan dari dilestarikannya tradisi sedekah bumi perang obor ini untuk nguri-nguri kebudayaan leluhur, harapan dari tradisi ini agar tetap dilestarikan selain sebagai warisan leluhur juga sebagai objek wisata kebudayaan masyarakat Desa Tegalsambi.

Dengan dilestarikannya tradisi sedekah bumi perang obor ini tentu dapat memperkaya kebudayaan indonesia. Indonesia yang beragam etnis dan suku yang memiliki banyak kebudayaan daerah yang masih perlu kita lestarikan. Melestarikan tradisi kebudayaan tradisional adalah salah satu sikap kecintaan kita terhadap negara kesatuan republik indonesia.

c. Bidang Ekonomi

Tradisi yang sudah berkembang dalam masyarakat memiliki potensi di bidang perekonomian. potensi adalah untuk berkembang menjadi bentuk yang kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai

⁷⁴ Nurdien Harry Kistanto. Tentang Konsep Kebudayaan. *Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 10, No. 2, Feb. 2017.

kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Dimungkinkan lebih besar dari kemampuan, kemampuan, kekuatan, atau kekuatan lagi. Dalam hal ini, Suparmoko mendefinisikan potensi ekonomi daerah sebagai kapasitas ekonomi daerah yang ada, yang dapat dikembangkan untuk terus berkembang menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat, bahkan mendorong pembangunan ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan di seluruh wilayah.⁷⁵

setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wisata budaya yang dapat dieksplorasi sebagai bentuk pelestarian dan aktualisasi, berdasarkan hasil penelitian tradisi sedekah bumi perang obor berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Dalam tradisi ini banyak dikunjungi oleh masyarakat dalam maupun luar desa tegalsambi sehingga dijadikan objek wisata pemerintah desa tegalsambi. Masyarakat desa tegalsambi ketika tradisi sedekah bumi perang obor ini dilaksanakan mereka akan membuat lahan penitipan parkir dan juga berjualan makanan .

Dengan dilaksanakannya tradisi sedekah bumi perang obor ini tentu berdampak pada pemasukan ekonomi masyarakat dan juga pemasukan dana desa. Harapan untuk kedepannya agar pemerintah kabupaten jepara menetapkan sebagai kebudayaan asli masyarakat desa Tegalsambi dan memperkenalkan sebagai obyek wisata sehingga dapat meningkat perekonomian masyarakat.

Berdasarkan analisis diatas tradisi sedekah bumi perang obor memiliki pengaruh terhadap masyarakat Desa Tegalsambi. Tradisi sedekah bumi memiliki beberapa pengaruh di berbagai bidang meliputi sosial,ekonomi dan budaya. Di bidang sosial tradisi sedekah bumi perang obor mempunyai dampak yang positif bagi masyarakat. Dengan adanya tradisi ini sosial masyarakat seperti kerukunan, gotong royong,dan juga rasa toleransi terjaga.di bidang budaya tradisi ini sebagai obyek wisata kearifan lokal Desa Tegalsambi selain itu tradisi ini bertujuan untuk nguri-nguri atau melistarkan kebudayaan leluhur sehingga pesan

⁷⁵Dina Amalia Mahmudah. Dampak ekonomi dan sosial pada tradisi syawalan di kelurahan krapyak kota pekalongan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 23 . Nomor 01. Maret 2020.

moral yang disampaikan pada tradisi ini dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Tegalsambi. dibidang ekonomi tradisi ini membantu masyarakat untuk menambah pendapatan karena tradisi ini sebagai obyek wisata sehingga menarik pengunjung untuk menyaksikan. Oleh sebab itu tradisi seekah bumi perang obor sudah seharusnya untuk tetap dilestarikan.

